



**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMP NEGERI 01 BRANGSONG**

Disusun Oleh

**Nama : Maulana Imam Fauzi
NIM : 2601409040
Prodi : Pendidikan Bahasa Jawa**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2012**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator

Kepala Sekolah

Galuh Kirana Dwi Areni, S.S, M.Pd

NIP. 19741104 200604 2 001

Drs. Muh. Rosidin

NIP. 19620411 199702 1 002

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES

Drs. Masugino, M.Pd

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan ridhonNya laporan hasil PPL II ini dapat terselesaikan.

Penyusunan laporan merupakan bukti dari pelaksanaan praktek di lapangan sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman serta penguasaan Penyusun dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Pada kesempatan ini, tak lupa praktikan menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam pelaksanaan observasi, praktik, maupun penyusunan laporan ini, diantaranya :

1. Pejabat Rektor Universitas Negeri Semarang sekaligus Pelindung Pelaksanaan PPL, Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si
2. Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang dan Penanggung jawab Pelaksanaan PPL, Drs. Masugino, M.Pd.
3. Dosen Koordinator PPL di SMP Negeri 01 Brangsong, Galuh Kirana Dwi Areni, S.S, M.Pd
4. Dosen Pembimbing PPL Prodi Pendidikan Bahasa Jawa, Drs. Widodo
5. Kepala SMP Negeri 01 Brangsong yang dengan hati terbuka telah menerima kedatangan kami, Drs. Muh. Rosidin
6. Koordinator Guru Pamong SMP Negeri 01 Brangsong, Dra. Ratna Widuri, yang dengan bijak bersedia memberikan bimbingan dan arahan
7. Guru Pamong Pendidikan Bahasa Jawa, Supriyono S.Pd. Yang selalu memberikan bimbingan kepada praktikan dalam proses belajar mengajar.
8. Segenap guru, staff, dan karyawan sekolah SMP Negeri 01 Brangsong.
9. Rekan-rekan seperjuangan PPL di SMP Negeri 01 Brangsong yang selalu saling memberikan dukungan dan semangat juang menjadi calon guru teladan.
10. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL di SMP Negeri 01 Brangsong ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Sebagai manusia biasa yang masih dalam tahap belajar kami menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu kami sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak.

Akhir kata, semoga laporan ini bermanfaat, Amin.

Kendal, Oktober 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan.....	1
1.3 Manfaat.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian PPL	3
2.2 Dasar Pelaksanaan.....	3
2.3 Status, Peserta, Bobot kredit dan Tahapan	4
2.4 Persyaratan dan Tempat	4
2.5 Tugas Guru di Sekolah dan Kelas.....	5
2.6 Tugas Guru Praktikan.....	6
2.7 Perencanaan Pembelajaran.....	6
2.8 Kompetensi Guru.....	7
2.9 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	8
BAB III PELAKSANAAN	
3.1 Waktu dan Tempat.....	10
3.2 Tahapan Kegiatan.....	10
3.3 Bimbingan Penyusunan Laporan.....	11
3.4 Proses Bimbingan.....	11
3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	12
3.6 Guru Pamong.....	12
3.7 Dosen Pembimbing.....	12
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN	
4.1 Simpulan.....	14

4.2 Saran.....	14
REFLEKSI DIRI.....	15

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam perkuliahan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka dapat memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Praktik pengalaman lapangan sebagai salah satu syarat yang harus di tempuh oleh mahasiswa kependidikan dilakukan sebagai wujud usaha mempersiapkan para calon guru agar memiliki kemampuan yang terintegrasi dan utuh. Dengan demikian ketika mahasiswa tersebut lulus, mereka akan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan ini meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon guru dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini.

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, adalah :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di Universitas Negeri Semarang.

2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

1.3 Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait, yaitu mahasiswa praktikan, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1.3.1 Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

1. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.
2. Dalam melaksanakan PPL 2 ini, mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
3. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

1.3.2 Manfaat bagi Sekolah Latihan

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
2. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

1.3.3 Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

1. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
2. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan. (*Pedoman PPL Unnes: 3*).

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

2.2 Dasar Pelaksanaan

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II adalah :

1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3859).

3. Keputusan Presiden Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
4. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 22 Tahun 2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

2.3 Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa mata kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1 kependidikan, mahasiswa program S1 reguler prajabatan, S1 reguler dalam jabatan, S1 transfer, S1 penyetaraan dan program lain. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 pertemuan = 72 jam pertemuan.

2.4 Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum untuk dapat mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, termasuk di dalamnya lulus mata kuliah MKDK, SBM 1 dan 2 / daspro 1 dan 2, dibuktikan dengan menunjukkan KHS kumulatif dengan IPK min 2,0.
2. Telah lulus mengikuti PPL 1.
3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/Dosen Walinya dan telah mendaftarkan MK PPL 2 dalam KRS.
4. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL dengan cara *online* di www.ppl.unnes.ac.id.

Mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL 1 sampai PPL 2. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Kendal atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di tempat latihan ditentukan oleh UPT PPL UNNES dan instansi lain terkait.

2.5 Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

2.5.1 Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar

1. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
3. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
4. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
5. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
6. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

2.5.2 Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik

1. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
2. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.

3. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
5. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

2.6 Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. observasi dan orientasi di tempat praktik
2. pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing
3. pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar
4. kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik
5. membantu memperlancar arus informasi dari Unnes ke sekolah latihan dan sebaliknya
6. menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik
7. menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik
8. mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

2.7 Perencanaan Pembelajaran

2.7.1 Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar , materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau kelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah/ madrasah,

kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan.

2.7.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah bahan acuan yang dipergunakan oleh guru untuk mengajar pada setiap kali pertemuan. Fungsi dari RPP adalah sebagai acuan untuk melaksanakan PBM dalam menyajikan materi dalam satu kali mengajar agar berjalan efektif dan efisien.

2.7.3 Program Tahunan (PROTA)

Program Tahunan merupakan bagian dari program pengajaran yang memuat materi pokok bahasan berdasarkan pada alokasi waktu dalam masa satu tahun. Komponen utama dalam program tahunan adalah pokok bahasan/sub pokok bahasan berdasarkan pada alokasi waktu yang ada. Acuan dalam membuat program tahunan, yaitu:

- a. Jumlah pokok bahasan dan waktu yang dibutuhkan
- b. Jumlah ulangan harian dan ulangan umum yang akan dilaksanakan berdasarkan alokasi waktu yang ada
- c. Jumlah jam pelajaran cadangan

2.7.4 Program Semester (PROMES)

Program semester merupakan bagian dari program yang memuat alokasi waktu untuk setiap satuan pokok bahasan pada setiap semester.

Fungsi dari promes adalah sebagai acuan dalam penyusunan satuan pelajaran, untuk menetapkan secara hierarki setiap pokok bahasan, ulangan harian, ulangan umum dan kegiatan cadangan pada tiap semester beserta alokasi waktunya berdasarkan kalender pendidikan.

2.8 Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar profesional dalam tugasnya, adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik, yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang terdiri dari kemampuan memahami peserta didik, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan

melakukan evaluasi pembelajaran, kemampuan membantu pengembangan peserta didik dan kemampuan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dipunyainya.

2. Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional.
3. Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali serta masyarakat sekitar.
4. Kompetensi Kepribadian, yaitu kepribadian yang harus melekat pada pendidik yang merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Dari sekian banyak syarat yang dibicarakan, ada beberapa syarat yang menduduki tempat yang penting yaitu: bermoral dan berakhlak mulia, menguasai bidang studi yang diajarkan, menguasai pedagogi, mengetahui inti bidang studi yang diajarkan, menguasai teknik memotivasi siswa, menguasai keterampilan mengajar, mampu bertindak sebagai evaluator kemajuan belajar anak, mampu memperjuangkan kepentingan muridnya, mampu bertindak sebagai evaluator program pendidikan dan lainnya.

2.9 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

BAB III

PELAKSANAAN

3.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012 – 20 Oktober 2012, sedangkan sekolah latihan praktikan adalah SMP Negeri 01 Brangsong yang terletak di Jalan Soekarno Hatta 65 Kendal. Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor Unnes dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang berwenang.

3.2 Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

3.2.1 *Kegiatan di Kampus*

Kegiatan yang ada di kampus diantaranya: Pembekalan yang dilaksanakan selama selama 3 hari, yaitu mulai tanggal 24 sampai 26 Juli 2012. Serta upacara penerjunan yang dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 31 Juli 2012.

3.2.2 *Kegiatan inti*

3.2.2.1 *Pengenalan lapangan*

Kegiatan pengenalan lapangan di SMP Negeri 01 Brangsong dilaksanakan pada PPL 1, pada tanggal 30 Juli sampai dengan 11 Agustus 2011 .

3.2.2.2 *Pengajaran terbimbing*

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing.

3.2.2.3 *Pengajaran mandiri*

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

3.2.2.4 Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik, oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

3.3 Bimbingan Penyusunan Laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak, yaitu guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat terselesaikan.

3.4 Proses Bimbingan

Proses bimbingan sekolah untuk mahasiswa praktikan dilakukan oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Adapun bimbingan itu meliputi :

3.4.1 Bimbingan dengan guru pamong

Dilaksanakan setiap saat, dimana hal-hal yang perlu dikoordinasikan adalah:

- a. Bahan mengajar
- b. Pembuatan RPP
- c. Pembuatan soal ulangan harian
- d. Penggunaan media dan metode

3.4.2 Bimbingan dengan dosen pembimbing

Dilaksanakan pada saat dosen pembimbing datang ke sekolah bersangkutan, hal-hal yang dikoordinasikan antara lain:

- a. Pengelolaan pembelajaran, penggunaan media, metode dan manajemen waktu pembelajaran.
- b. Kesulitan yang diperoleh selama proses pembelajaran.
- c. Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan.

3.5 Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan PPL 2 ini, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

3.5.1 Faktor pendukung

1. Civitas Akademika SMP Negeri 01 Brangsong menerima praktikan dengan tangan terbuka.
2. Guru pamong yang setiap saat selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan sangat baik.
3. Dosen pembimbing yang memberikan arahan dalam pelaksanaan PPL.
4. Kedisiplinan warga sekolah yang baik.

3.5.2 Faktor penghambat

1. Terbatasnya media pembelajaran yang tersedia
2. Kurangnya koordinasi antara pihak mahasiswa PPL (UNNES) dengan pihak sekolah latihan.
3. Kesulitan praktikan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.

3.6 Guru Pamong

Guru Pamong mata pelajaran Bahasa Jawa SMP Negeri 01 Brangsong adalah Supriyono, S.Pd. yang telah berpengalaman menga. Beliau merupakan guru atau tenaga pengajar yang baik dan bertanggung jawab. Dalam kegiatan belajar mengajar guru pamong termasuk guru yang disiplin. Selain itu interaksi antara guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar juga sangat baik sehingga situasi belajar mengajar berjalan kondusif dan menyenangkan. Beliau berhasil dalam menyampaikan materi dan memberikan penguatan terhadap siswa di dalam kelas.

3.7 Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing dari jurusan Bahasa dan Sastra Jawa di SMP Negeri 01 Brangsong adalah Drs. Widodo. Beliau datang ke sekolah latihan memberikan bimbingan, memantau dalam mengajar serta membantu memecahkan persoalan

yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan membantu mahasiswa bila mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang terjadi pada selama mengajar.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Setelah melaksanakan praktik mengajar di SMP Negeri 01 Brangsong, praktikan menyimpulkan bahwa tugas seorang guru praktikan (guru) harus merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar.

1. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
2. Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter yang berbeda.

4.2 Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 praktikan menyarankan :

1. Sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya praktikan diberi bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar.
2. Mahasiswa praktikan harus siap dengan segala keadaan di lapangan.
3. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Refleksi Diri

Nama : Maulana Imam Fauzi
NIM : 2601409040
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Alkhamdulillahrabbi alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala kenikmatan yang telah dilimpahkan kepada hambaNya, sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan PPL dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.

Kegiatan PPL 2 merupakan rangkaian dari pelaksanaan PPL. Pada pelaksanaan PPL 2 ini, mahasiswa praktikan lebih menitikberatkan pada keterampilan pengelolaan kelas dan kualitas penyampaian yang disampaikan pada siswa-siswinya berdasarkan ilmu yang telah diperolehnya.

Praktikan melaksanakan kegiatan PPL di SMP Negeri 01 Brangsong Jalan Soekarno Hatta 65 Kendal. Kegiatan PPL 2 dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober 2012, informasi dan kesan yang diperoleh selama kegiatan PPL 2 terhadap SMP Negeri 1 Brangsong ini antara lain:

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Tidak dapat dipungkiri, proses pembelajaran dalam suatu tingkat mata pelajaran tentu ada kekuatan dan kelemahannya, adapun kekuatan dan kelemahan mata pelajaran Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Brangsong adalah sebagai berikut:

1.1 Kekuatan Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Dari hasil observasi di SMP Negeri 1 Brangsong, masyarakat di sekitar sekolah adalah warga yang menggunakan bahasa Jawa untuk berkomunikasi sehari-hari. Pada faktanya, hampir semua siswa menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu atau bahasa pertamanya. Hal itu dapat menjadi kekuatan dalam mata pelajaran Bahasa Jawa. Karena siswa sudah dibekali kosakata yang cukup banyak sebagai modal dalam mengikuti pelajaran bahasa Jawa.

Fasilitas didalam kelas juga lengkap, terdapat sarana seperti LCD proyektor, maupun media lain yang digunakan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah siswa dalam menerima materi.

1.2 Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Materi bahasa Jawa yang dianggap siswa kuno, menjadikan siswa meremehkan materi yang disampaikan oleh guru, seperti pada materi aksara Jawa, nembang macapat, geguritan. Hal tersebut tidak diantisipasi pihak sekolah seperti dengan mengadakan lomba *nembang*, lomba *geguritan*, sehingga dapat memancing siswa untuk lebih giat dalam belajar dan melestarikan budaya Jawa. Serta belum tersedia laboratorium bahasa, sehingga beberapa materi seperti pada standar kompetensi mendengarkan intensif atau menyimak tidak dapat berjalan dengan maksimal.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PMB

Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran secara umum sudah memadai, seperti adanya laboratorium komputer, laboratorium IPA,

perpustakaan, mushola, ruang keterampilan, dan lain-lain. Secara khusus, mata pelajaran bahasa Jawa di SMPN 1 Brangsong sudah ditunjang dengan adanya LCD proyektor yang ada pada kelas VIII dan kelas IX, speaker, dan buku paket bahasa Jawa yang disediakan oleh sekolah pada tiap-tiap siswa.

Dengan fasilitas yang ada proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Apalagi dengan adanya LCD, pembelajaran dapat berlangsung dengan mudah. Salah satu kelebihan pembelajaran dengan menggunakan LCD adalah semakin mudahnya menyampaikan materi di kelas. Namun belum tersedia laboratorium bahasa, sehingga beberapa materi seperti pada standar kompetensi mendengarkan intensif atau menyimak tidak dapat berjalan dengan maksimal.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong

Guru pamong yang membimbing praktikan dalam pelaksanaan PPL 2 adalah guru yang berkualitas. Pendidikan terakhir guru pamong adalah S1, kompetensi yang dimiliki cukup tinggi. Pengalaman dalam lapangan juga tidak diragukan lagi, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

Dalam penggunaan kata bahasa Jawa, beliau dapat memilih tingkatan tutur yang tepat, sehingga mudah dipahami oleh siswa. Dapat menjelaskan materi secara baik dan runtut sesuai dengan langkah-langkah dalam RPP. sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan. Guru membimbing praktikan dalam menyiapkan segala perangkat pembelajaran, seperti RPP, media, materi, serta bagaimana evaluasi yang tepat diberikan kepada siswa.

Dapat disimpulkan bahwa kualitas guru pamong praktikan sudah profesional, baik dalam rencana pembelajarannya maupun dalam pelaksanaan PBM. Hal ini terbukti dengan Guru pamong mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dimulai dari guru membuka pelajaran, menyampaikan materi dan pengondisian kelas, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa mengikuti pelajaran.

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing yang mendampingi praktikan dalam pelaksanaan PPL 2 di SMP Negeri 1 Brangsong sudah sangat membantu praktikan. Dosen pembimbing mampu mengarahkan dan menjembatani praktikan dengan pihak sekolah dengan sangat baik. Batasan-batasan, aturan-aturan, dan motivasi telah diberikan guna mendukung kinerja praktikan saat melaksanakan PPL.

4. Kualitas Pembelajaran SMP Negeri 1 Brangsong.

Kualitas pembelajaran di SMP N 1 Brangsong sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung kondusif dan berjalan lancar ditambah dengan Guru-guru yang profesional. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas juga baik. Dalam proses pembelajaran sudah terjalin suatu hubungan interaksi yang positif antara siswa dengan guru.

Pembelajaran bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Brangsong sudah cukup baik. Meskipun mata pelajaran ini masih disampaikan secara konvensional dengan metode-metode lama tetapi pembelajaran bahasa Jawa di sekolah ini sudah kontekstual, sesuai dengan kondisi lokal daerahnya. Didukung dengan media LCD, siswa semakin senang, tidak bosan, dan mudah dalam menerima materi.

5. Nilai tambah yang diperoleh Praktikan melaksanakan PPL II.

Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL 2 adalah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh Guru antara lain keterampilan berbahasa Jawa, keterampilan dalam membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, memberi penguatan, bertanya, berinteraksi dengan siswa, berdiskusi, mengelola kelas dan menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif, dan lain-lain.

6. Kemampuan Diri Paraktikan

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 2 ini, kemampuan diri praktikan menjadi lebih berkembang. Praktikan mengetahui bagaimana membuat perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, rpp, media, alat evaluasi, dan lain-lain. Dalam menghadapi siswa pada saat kegiatan belajar-mengajar, praktikan merasa dapat menguasai kelas, situasi yang komunikatif, interaktif, namun tetap kondusif.

Namun kemampuan diri praktikan masih sangat kurang di dunia pendidikan. Praktikan masih harus banyak belajar dari guru pamong tentang cara mengelola kelas, mendidik siswa yang baik dan benar, cara menyampaikan materi yang baik, dan masih banyak yang lainnya. Interaksi dan bersosialisasi antarwarga sekolahpun tak luput dari pembelajaran yang harus praktikan perhatikan.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES.

Demi lebih berkembangnya sekolah, guru harus lebih semangat dalam mendidik siswa. Dengan latar belakang siswa yang kebanyakan berasal dari desa menjadi sebuah peluang untuk menggali dan mengolah potensi-potensi siswa yang cenderung mudah diarahkan dan dibentuk. Sekolah perlu mengadakan lomba-lomba yang dengan tema budaya Jawa, sehingga akan memancing siswa untuk lebih giat dalam belajar bahasa Jawa.

Pihak penyelenggara PPL, dalam hal ini UNNES sudah menyelenggarakan kegiatan PPL ini dengan baik. Berbeda dengan tahun lalu yang dalam administrasinya masih tergolong kurang baik, menjadikan kurang lancarnya kegiatan PPL. Namun, demi meningkatnya kualitas, kegiatan PPL masih perlu ditingkatkan lagi. Ada tim khusus yang meninjau kelancaran kegiatan PPL ke masing-masing sekolah.

Mengetahui
Guru Pamong,

Kendal, Oktober 2012
Praktikan,

SUPRIYONO, S.Pd
NIP. 19690204 199003 1 007

MAULANA IMAM FAUZI
NIM: 2601409040